

URGENSI MANAJEMEN HUMAS DALAM PENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH

Ahmad Robeth Bahrudin

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: santrialyasini21@gmail.com

Abstract. *Madrasa today are different from madrasas five years ago. Madrasahs are still often given second place and marginalized by some groups in terms of the quality of education. Madrasahs are considered unable to involve the community in preparing their children to face life following the progress of the times. In fact, society has a very strong influence on whether an educational institution advances or not. The purpose of this research is to determine the importance of community relations that are formed or function in a madrasa. The community or parents and local residents can participate actively and function optimally and can become accurate informants about the development and progress of a madrasa. Awareness of improving quality in a madrasa can reduce public misunderstandings about everything that develops in a madrasa. Community criticism and suggestions can become an evaluation and reflection for the progress of a madrasa. The method in this research uses a literature review approach. The results of the research obtained are that the creation of success in improving the quality of education in a madrasah can be a benchmark for a madrasah in terms of (1) as a form of responsibility of the madrasah to the community, (2) as a forum to equip the community to care and be wise in choosing education for their children. their children and (3) the success of the madrasah in establishing good relationships and cooperation with the community, so that the existence of the madrasah is accepted in its environment.*

Keywords. *Public Relations Management, Education Quality, Madrasah.*

Abstrak Madrasah saat ini berbeda dengan madrasah lima tahun yang lalu. Madrasah masih sering dinomorduakan dan terpinggirkan oleh sebagian kalangan dalam hal mutu pendidikan. Madrasah dianggap belum mampu melibatkan masyarakat dalam mempersiapkan anak-anaknya menghadapi kehidupan mengikuti kemajuan zaman. Padahal masyarakat memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap maju tidaknya sebuah lembaga pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya hubungan masyarakat yang dibentuk atau difungsikan dalam suatu madrasah. Masyarakat atau orang tua dan warga sekitar dapat berpartisipasi secara aktif dan berfungsi optimal serta dapat menjadi informan yang akurat tentang perkembangan dan kemajuan suatu madrasah. Kesadaran untuk meningkatkan mutu di suatu madrasah, dapat mengurangi kesalahpahaman masyarakat tentang segala sesuatu yang berkembang di madrasah. Kritik dan saran masyarakat dapat menjadi evaluasi dan refleksi untuk kemajuan suatu madrasah. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan telaah kajian literatur. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa terciptanya keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu madrasah dapat menjadi tolak ukur suatu madrasah dalam hal (1) sebagai bentuk tanggung jawab madrasah kepada masyarakat, (2) sebagai wadah untuk membekali masyarakat peduli dan bijak dalam memilih pendidikan bagi anak-anaknya dan (3) keberhasilan madrasah dalam menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan masyarakat, sehingga keberadaan madrasah diterima di lingkungannya.

Kata kunci. Manajemen Humas, Mutu Pendidikan, Madrasah.

A. PENDAHULUAN.

Keberadaan lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren, madrasah dan sekolah tinggi agama Islam masih dianggap oleh sebagian kalangan sebagai sekolah kelas dua yang marginal, sehingga kurang diminati oleh masyarakat terutama kalangan menengah ke atas. Hal itu disebabkan karena lembaga pendidikan tersebut belum memperhatikan kepentingan masyarakat terhadap

perkembangan anaknya untuk siap di kehidupan sesuai perkembangan zaman. Permasalahan lembaga pendidikan mencakup keseluruhan sistem pendidikan, terutama sistem manajemen dan etos kerja yang lemah, kualitas dan kuantitas guru yang tidak memadai, kurikulum yang tidak memadai, efisiensi dan fasilitas yang kurang (Sukardi, 2014). Madrasah berdiri atas inisiatif dan realisasi dari pembaruan sistem pendidikan Islam yang telah ada. Dalam sistem pendidikan nasional, madrasah disebut sebagai sekolah yang berciri khas Islam. Sampai saat ini madrasah masih terus mencari bentuk idealnya meskipun sudah banyak masyarakat yang mulai percaya. Identifikasi problema pada madrasah bermuara pada dua hal, yaitu problem interply (tarik ulur) kebijakan madrasah dalam integrasi sistem pendidikan nasional dan rendahnya tingkat apresiasi masyarakat dalam upaya pengembangan madrasah (Huda, 2016). Oleh sebab itu bagaimana upaya madrasah mampu meningkatkan kerja sama dengan lingkungan masyarakatnya dengan baik dan dipercaya menjadi PR yang harus segera terurai.

Peran humas bagi lembaga pendidikan di era revolusi industri 4.0 kini telah menjadi bagian integral dari manajemen mutu lembaga pendidikan. Munculnya beberapa lembaga pendidikan baru berbasis masyarakat tentunya menjadi tantangan baru bagi promosinya baik di lingkungan masyarakat sekitar maupun di luar. Dalam rangka memaksimalkan dukungan masyarakat terhadap lembaga maka perlu diadakan manajemen kehumasan, dan pengelolaan kehumasan menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan sebagai praktisi dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, pemerintah berupaya memaksimalkan peran serta masyarakat dalam pendidikan dengan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 23 disebutkan, "Sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan, meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana dan prasarana (Dakir, dkk 2018). Aktifitas Hubungan masyarakat pada lembaga pendidikan secara substansi dapat dimaknai sebagai sarana komunikasi dua arah atau dikenal dengan istilah two way traffic communication antara lembaga pendidikan dengan masyarakatnya, sekaligus sebagai bentuk upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam rangka menjalin simbiosis dan sinergi demi tercapainya proses pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik (Juhji dkk, 2020).

Dalam kaitannya dengan upaya perbaikan dan peningkatan suatu kualitas atau mutu sekolah, sekurang-kurangnya ada lima aspek pokok yang perlu diperhatikan, yaitu: 1) Proses belajar mengajar, 2) Kepemimpinan sekolah, 3) Manajemen sekolah, 4) Sarana dan prasarana, dan 5) Kultur sekolah (Atmaja, 2021). Manajemen mutu dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai suatu cara atau metode untuk meningkatkan performansi secara terus menerus pada hasil atau proses disebuah lembaga pendidikan dengan mendayagunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia (Ma'arif, 2017). Madrasah yang baik adalah madrasah yang menghasilkan siswa berprestasi, mempekerjakan guru yang berkualitas, dan mendapat kepercayaan dari masyarakat sekitar. Di sini kepala sekolah atau kepala madrasah dan pemangku kepentingan lainnya berusaha melakukan sesuatu yang bertujuan untuk mengubah "status quo" agar sekolah atau madrasah lebih maju. Artinya jika ada sekolah atau madrasah yang berkualitas, dapat dilihat bagaimana upaya yang dilakukan dalam melaksanakan berbagai program peningkatan mutu sehingga banyak perubahan atau berbagai pembaharuan didalam lembaganya (Dhuhani, 2016).

Dari penelitian yang dilakukan (Sabrina 2023) menyatakan bahwa lembaga pendidikan membutuhkan upaya untuk menggabungkan kepentingan sosial dengan pendekatan promosi dan pemasaran hal utama yang ditekankan adalah madrasah yang menerapkan berbagai konsep kehumasan, manajemen, fungsi, dan kepemimpinan secara baik dan benar di lembaga pendidikannya ternyata mampu meningkatkan prestasi siswanya. Sejalan dengan penelitian diatas, penelitian yang

dilakukan oleh (Suardi, 2017) menyatakan bahwa fungsi manajemen hubungan masyarakat (Humas) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pendidikan di SMP Negeri Satap 9 Bulukumba, kepala sekolah membuat Perencanaan yang menjadi program rutin humas terkait dengan partisipasi masyarakat dengan melibatkan Komite Sekolah dalam perencanaan program pendidikan di sekolah dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan prestasi siswa disekolah tersebut. Kedua penelitian diatas sesuai dengan pendapat Mulyasa (dalam Wahyudi 2012:40) yang menegaskan bahwa sekolah dan masyarakat mempunyai hubungan timbal balik dan keduanya saling membutuhkan satu dengan yang lain.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka madrasah sebagai sistem sosial tentunya membutuhkan manajemen humas untuk memajukan mutu pendidikan madrasah guna membangun hubungan yang dinamis dan sinergis antar unsur-unsur yang membentuknya. Artikel ini membahas hakikat humas madrasah sebagai sumber peningkatan mutu, peran serta urgensinya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan telaah kajian literature dengan metode kualitatif. Penelitian telaah kajian literatur merupakan penelitian yang mengolah dan mengumpulkan bahan penelitian yang berupa data pustaka yang dapat diperoleh dari buku ataupun jurnal (Rahmasyah, 2019). Pendekatan kualitatif merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data (Wachid, 2017).

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji teori yang berkaitan dengan urgensi manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya buku, tesis, disertasi, karya ilmiah dan sumber lainnya. Dengan demikian, semua sumber data dan informasi dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam membangun ide-ide yang relevan dengan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Humas

Humas Lembaga pendidikan adalah kegiatan lembaga pendidikan yang dilaksanakan secara sadar, terencana dan berkesinambungan yang menciptakan dan meningkatkan hubungan yang harmonis dengan orang tua siswa sebagai pengguna dengan memberikan alasan yang cukup, sesuai dengan praktik dan tindakan sekolah, untuk dipenuhi oleh masyarakat. Program yang handal dan mendukung yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Ketika humas lembaga pendidikan diperkenalkan di lembaga tersebut, tentunya tidak mungkin ditemukan dalam literatur. Namun dapat diperkirakan bahwa sejarah perkembangan lembaga pendidikan dimulai dengan terbitnya Undang-undang Sistem Pendidikan Indonesia (Yilfiana, & Kharisma Putri, 2021).

Menurut Griswold (1966), Humas adalah fungsi administratif yang tugasnya mengevaluasi dan menurunkan sikap publik, menyesuaikan tindakan dan prosedur otoritas atau organisasi sesuai dengan kepentingan publik, dan melaksanakan program untuk mendapatkan pemahaman dan dukungan dari masyarakat untuk mendapatkan (Dakir dkk., 2018). Hubungan antara sekolah dengan masyarakat sangat erat kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan khususnya di madrasah, karena pendidik terus memantau peserta didiknya untuk membantu kelancaran pembelajaran.

Peranan humas menurut *Dozier & Broom dalam Rosady Ruslan*, dapat dibedakan menjadi empat, yaitu:

- 1) Penasehat Ahli (*Expert Prescriber*)

Praktisi humas yang berpengalaman dan memiliki kemampuan tinggi untuk dapat membantu mencari solusi yang tepat atas masalah hubungan dengan publik (*public relationship*) yang sedang atau akan di hadapi oleh perusahaan yang bersangkutan.

2) Fasilitator Komunikasi (*Communication Fasilitator*)

Praktisi humas harus dapat berperan sebagai komunikator atau mediator untuk membantu pihak manajemen dalam hal mendengar apa yang menjadi harapan serta keinginan publiknya dan sebaliknya, sehingga dapat tercipta saling pengertian, mempercayai, menghargai, mendukung dan toleransi yang baik dari kedua belah pihak.

3) Fasilitator Proses Pemecahan Masalah (*Problem Solving Process Fasilitator*)

Peran humas adalah untuk membantu pimpinan perusahaan baik sebagai penasehat (*adviser*) hingga dalam proses pengambilan keputusan/tindakan eksekusi dalam mengatasi persoalan yang terjadi secara rasional dan profesional.

4) Teknisi Komunikasi (*Communications Technician*)

Peranan ini menjadikan humas sebagai *journalist in resident* yang hanya menyediakan layanan teknis komunikasi atau biasa dikenal dengan *methode of communication in organization* (Dakir dkk., 2018).

Sasaran humas adalah publik internal dan publik eksternal. Audiens internal mencakup orang-orang yang beroperasi di dalam organisasi, seperti karyawan. Ada perbedaan antara satu organisasi dengan organisasi lainnya, misalnya dalam sebuah perusahaan yang terdiri dari karyawan, pemegang saham. Audiens eksternal adalah orang-orang di luar organisasi yang terlibat dalam aktivitas organisasi, seperti jurnalis. Dalam hal audiens eksternal ini, ada perbedaan di antara perusahaan. Misalnya perusahaan tembakau di luar, selain di atas, juga memiliki pelanggan dan calon pelanggan. Di Kementerian Dalam Negeri, semua warga adalah masyarakat luar (Kurnia, Santoso, & Rahmanto, 2013). Program humas secara internal ditujukan untuk menjalin hubungan dilembaga pendidikan, terutama antara kepala sekolah dan guru, kepala sekolah dengan tata usaha, guru dengan tata usaha, maupun hubungan kepala sekolah, guru dan tata usaha dengan siswa, sedangkan program humas secara eksternal ditujukan untuk menjalin hubungan antar lembaga pendidikan dengan pihak diluar lembaga pendidikan.

Pada prinsipnya, pelaksanaan program humas tidak hanya ditujukan untuk presentasi internal dan eksternal lembaga. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang seimbang untuk membangun kerjasama yang harmonis baik secara internal maupun eksternal. Hal ini tentu saja karena tujuan program humas dapat diwujudkan secara harmonis dan seimbang, baik secara internal maupun eksternal (Dhuhani, 2016).

Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kualitas/mutu sebenarnya merupakan konsep yang kontradiktif karena di satu sisi kualitas dapat dipahami sebagai konsep absolut, di sisi lain juga dapat dipahami sebagai konsep relatif. Dengan konsep absolut, pemahaman kualitas menjadi dasar untuk menilai yang baik, yang indah dan kebenaran yang memungkinkan tercapainya standar yang tinggi dan tak tertandingi. Dalam pengertian ini, suatu produk dianggap berkualitas jika dianggap sempurna dan tidak mengurangi biaya. Menurut filosofi manajemen lama, "kalau tidak rusak, jangan diperbaiki". Kualitas didasarkan pada konsep bahwa setiap proses dapat diperbaiki, bukan pada konsep kesempurnaan. Menurut filosofi manajemen yang baru, "jika tidak rusak, perbaiki, karena jika tidak, orang lain yang akan melakukannya (Ma'arif, 2017)."

Membangun budaya mutu dalam industri pendidikan sangat diperlukan, khususnya: Fokus pada pendidikan kecakapan hidup, tidak hanya untuk mendapatkan dan mampu bekerja, tetapi juga

untuk menjadi Khalifah (خليفة الله) dan hamba Allah (عبد الله). harus dimainkan secara proporsional dan kontekstual, yaitu:

Pertama, pendidikan berperan sebagai agen perubahan; dan kedua, pendidikan sebagai agen konservasi Pertama, pendidikan sebagai agen perubahan. Oleh karena itu, dinamika perubahan yang terjadi di bidang kehidupan manusia lainnya (sosial, politik, ekonomi, ekologi, budaya, dan lain-lain) akan mempengaruhi proses dan pelaksanaan pendidikan seks. Pendidikan harus dilaksanakan dengan memperhatikan dan menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi. Kedua, pendidikan berperan sebagai warisan budaya (agen konservasi), khususnya organisasi konservasi harus konsisten dengan sikapnya terhadap konservasi (Tharaba, 2019).

Mutu tidak terjadi begitu saja, ia harus direncanakan. Mutu harus menjadi bagian penting dari strategi institusi dan didekati secara sistematis dengan menggunakan proses strategis³⁵. Mutu yang dapat ditingkatkan dalam pendidikan adalah meliputi Input, Proses, dan Output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud, berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Proses pendidikan mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang mempengaruhi kelangsungan proses disebut input, sedangkan sesuatu yang merupakan hasil dari proses disebut output. Dalam pendidikan mikro (tingkat sekolah), proses tersebut disebut proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, proses monitoring dan evaluasi. Dengan pemeringkatan, proses belajar mengajar yang berhasil merupakan proses belajar mengajar yang paling utama dibandingkan dengan proses lainnya. Proses ini dikatakan berkualitas jika koordinasi, harmonisasi dan orientasi input sekolah (guru, siswa, mata kuliah) diselaraskan, sehingga tercipta kenyamanan dalam kelas. Enjoy Learning memiliki kemampuan untuk membangkitkan minat dan minat siswa dalam pembelajaran. belajar dan berpotensi memberdayakan siswa. Hasil pendidikan adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil belajar yang diperoleh dari proses belajar/perilaku. Kinerja sekolah dapat diukur dengan kualitas, efisiensi, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kerja dan moral kerja (Ma'arif, 2017).

Peningkatan mutu pendidikan juga dapat dilihat dari peningkatannya penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kemampuan yang meliputi: (a) Peningkatan ketaqwaan, keimanan, (b) Berkembangnya wawasan kebangsaan, (c) Terbentuknya kepribadian nasional yang tangguh, dan (d) prestasi akademik maupun non-akademik. Peningkatan lain yang relevansi dan dapat menjadi tolak ukur dengan apa yang telah dipelajari di sekolah sesuai harapan atau tuntutan masyarakat dan dunia kerja. Kemampuan anak-anak bangsa ini dalam beradaptasi perubahansosial, budaya, ekonomi, maupun politik tingkat lokal, nasional maupun global juga menjadi tujuan pendidikan yang harus diwujudkan. Secara efektif, sebuah Lembaga Pendidikan memerlukan proses untuk mengembangkan strategi mutunya, dan dapat dilakukan dengan menekankan pada beberapa aspek berikut, antara lain: (1) Misi yang jelas dan distingtif, (2) Fokus pelanggan yang jelas, (3) Strategi untuk mencapai misi, (4) Keterlibatan seluruh pelanggan, baik internal maupun eksternal, dalam mengembangkan strategi, (5) Pemberdayaan staf dengan cara menghilangkan kendala dan membantu mereka dalam member kontribusi maksimum pada institusi melalui pengembangan kelompok kerja yang efektif, dan (6) Penilaian dan evaluasi efektifitas institusi dalam mencapai tujuan yang berhubungan dengan pelanggan (Prasojo, 2016).

Urgensi Humas Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah

Masyarakat memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap lembaga pendidikan dan individu di dalamnya. Masyarakat di sekitar sekolah ini merupakan masyarakat yang kompleks, terdiri dari

kelompok-kelompok kecil dengan ciri kolektifnya masing-masing, di dalamnya terdapat lembaga-lembaga pendidikan. Terkadang ada harapan khusus yang berbeda tentang kebijakan lembaga pendidikan, seperti tujuan, sasaran, program, program, dll.

Oleh karena itu, perlu diperhatikan secara serius peningkatan dan penguatan hubungan kerjasama antara lembaga pendidikan dan masyarakat, terutama dengan peran serta orang tua siswa dan masyarakat, serta isu-isu yang muncul pada siswa dan bagaimana mengatasi masalah tersebut, dalam hal ini. Dalam hal pimpinan lembaga pendidikan atau kepala sekolah mempunyai peran yang menentukan sebagai kekuatan atau badan (*power*) dalam menghimpun dan mengerahkan sumber daya untuk berkoordinasi dengan masyarakat pendidikan dalam arti luas. Kondisi masyarakat atau orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi aktif sangat bermanfaat dalam kegiatan lembaga pendidikan. Hubungan ini mendorong orang tua untuk terlibat dalam proses pendidikan lembaga dengan bekerjasama dengan seluruh khalayak lembaga. Hasilnya, komunikasi dan keterlibatan meningkat karena orang tua bekerja sama dengan pendidik untuk memantau perkembangan siswa guna mencapai nilai-nilai pendidikan, sosial, kepribadian, dan karier jangka panjang, jangka pendek dan jangka pendek (Sukardi, 2014).

Ada tiga penyebab rendahnya mutu pendidikan:

- a. Kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production function* atau input analisis yang tidak konsisten.
- b. Penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik
- c. Peran serta masyarakat, khususnya orang tua peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim.

Adapun upaya-upaya meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Menurut Sukmadinata dalam Engkoswara untuk melaksanakan program mutu perlu ada beberapa dasar yang kuat yaitu: (1) Komitmen pada perubahan, (2) Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada, (3) Mempunyai visi yang jelas tentang masa depan, dan (4) Mempunyai rencana yang jelas (Dhuhani, 2016).

Tujuan utama humas lembaga pendidikan adalah membantu masyarakat atau orang tua dan warga sekitar untuk berpartisipasi secara aktif dan bermakna dalam kegiatan lembaga pendidikan tersebut. Hubungan tersebut mendorong orang tua untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan suatu lembaga pendidikan dengan bekerjasama dengan masyarakat umum lembaga tersebut. Hasilnya, komunikasi dan keterlibatan meningkat karena orang tua bekerja sama dengan pendidik untuk memantau perkembangan siswa guna mencapai nilai-nilai pendidikan, sosial, kepribadian, dan karier jangka panjang, jangka pendek dan jangka pendek. Penting untuk dipertahankan, karena hal ini akan sangat menentukan keberhasilan siswa, produktivitasnya dalam kegiatan belajar mengajar, serta kemitraan yang dinamis antara sekolah dan masyarakat memperbaiki efektivitas sekolah dan memberikan kontribusi terhadap kualitas kehidupan di dalam masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu perlu dicarikan model humas yang efektif dalam penyelenggaraan pendidikan (Sukardi, 2014).

Wahjosumidjo (1999) memberikan rumusan modul humas dalam lembaga pendidikan yaitu:

1. analisis, adalah suatu proses dimana isu-isu dari anggota masyarakat diidentifikasi dan dicari hubungannya satu sama lain.
2. komunikasi, proses interaksi antara sesama anggota masyarakat dan antar sekolah dengan anggota masyarakat.

3. keterlibatan, melalui proses tersebut anggota masyarakat memberikan kontribusi, energi, keahlian dan sumber-sumber lain terhadap sekolah dan memperoleh jalan untuk proses pembuatan keputusan tentang sekolah
4. penyelesaian, proses yang direncanakan untuk memecahkan masalah dan untuk mengurangi konflik aktual dan potensial di antara keluarga, sekolah dan masyarakat.

Yang tidak kalah adalah evaluasi dari humas dalam peningkatan mutu pendidikan ada banyak cara untuk mengukur efektifitas humas. Mengukur keefektifan setiap kegiatan huas harus didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Penetapan tujuan dilakukan pada tahap perencanaan kegiatan komunikasi.

Tujuan dari setiap kegiatan harus dapat diukur. Oleh karena itu, tujuan harus didefinisikan secara kualitatif. Skala yang digunakan untuk mengukur kegiatan tersebut harus ditentukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor, yaitu faktor imajiner, faktor media, dan faktor hasil. Ukuran kinerja humas tradisional juga digunakan untuk mengukur efektivitas kegiatan PR di Internet. (Dakir dkk., 2018)

Tidak ada sekolah yang berhasil dan efektif tanpa dukungan orang tua. Kontribusi orang tua terhadap peningkatan mutu pendidikan juga merupakan faktor yang sangat penting. Dialog antara orang tua dan guru tentang masalah belajar siswa akan menjadi pendukung penting bagi sekolah dalam membentuk upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah. Hal ini akan ditopang dengan berbagai dukungan dan kontribusi dari para pemangku kepentingan sehingga semua dapat membantu warga sekolah dalam meningkatkan pendidikan sekolah menjadi lebih kuat (Atmaja, 2021).

Sekolah tidak akan pernah bisa beroperasi sendiri tanpa dukungan pihak lain. Upaya perbaikan sekolah terus dilakukan, tidak pernah berhenti. Sekolah yang baik adalah sekolah yang berusaha untuk menjadi sekolah yang lebih baik. Siswa tidak melihat apa yang dikatakan, tetapi apa yang guru lakukan. Penanaman nilai dapat dilakukan melalui cerita atau cerita. Ketika dihadapkan pada nilai-nilai tersebut, umumnya lebih efektif untuk menanamkan nilai-nilai positif.

D. KESIMPULAN

Hubungan masyarakat dengan sekolah merupakan kegiatan yang melibatkan segenap program dan teknik/kiat yang digunakan organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan, baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktifitasnya. Peran humas dalam pendidikan antara lain untuk membina hubungan harmonis kepada publik internal (dalam) dan hubungan kepada eksternal (luar), membina komunikasi dua arah kepada publik internal dan eksternal dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi hasil penelitian dan berbagai kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pimpinan, mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan baik yang ada di lembaga pendidikan maupun yang ada di masyarakat, berkemampuan mendengar keinginan atau aspirasi-aspirasi yang terdapat di dalam masyarakat serta bersikap terampil dalam menterjemahkan kebijakan-kebijakan pimpinan dengan baik. Peningkatan mutu pendidikan menjadi masalah yang sangat penting untuk dilakukan karena berhubungan dengan kemajuan Lembaga dan pelanggan dari pengguna pendidikan secara langsung "peserta didik" serta masyarakat pada umumnya. Upaya perbaikan dan pengembangan Lembaga harus terus dilakukan agar semua potensi dapat dieksplorasi secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Atmaja, M. T. dkk. (2021). Model Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Berbasis Kultur Sekolah Untuk Mewujudkan Sekolah Efektif. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.

- Dakir, M. A., Pengantar, H., Khairil Anwar, M. A., Qodir, H. A., & Pd, M. (2018). *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Era Global*.
- Dhuhani, E. M. (2016). Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus Di Madrasah Ibtidiyah Terpadu (MIT) AS-SALAM AMBON (Vol. 1).
- Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Mp. (2017). *PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF*.
- Huda MAN, K., & Tulungagung, R. (2016). *Problematika Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*.
- Kurnia, I. H., Santoso, D., & Rahmanto, A. (2013). Hal 1 s/d 15 Indhira Hari Kurnia, Strategi Humas dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Surakarta). Dalam *Jupe UNS*.
- Ma'arif, M. A. (2017). *Manajemen Mutu Pendidikan*.
- Pandemi Di SMAN, M., Yilfiana, V., & Kharisma Putri, S. (2021). *Peran Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada* (Vol. 4).
- Penulis, T., dr Bernadheta Nadeak, Mp., Opan Arifudin, Mp., Marwidin Mustafa, Mp., Wahyuni Choiriyati, Ss., Ita Musfirowati Hanika SAP, Ms., Dra Gracia Rachmi Adiarsi, M. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Diambil dari www.penerbitwidina.com
- Prasojo, L. D. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan Lantip Diat Prasojo* (Pertama). Yogyakarta: UNY Press.
- Rahmasyah, M. F. (2019). *Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah*. Diambil dari <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/index>
- Sabrina, dkk. (2023). Konsep Humas, Fungsi Humas, Manajemen Humas. *Jurnal Ar-Roshiun*. Vol 2 No.4
- Sukardi, A. (2014). Urgensi Public Relations Bagi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Urgensi Public Relations... Al-Munzir*, 7(1).
- Sundari, Sri, and Sholikin Sholikin. (2018). "Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Terhadap Peningkatan Prilaku Peserta Didik Di Smp Negeri I Bangilan." *Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan* 6 (2): 156–66. <https://doi.org/10.55129/jp.v6i2.533>.
- Tharaba, M. F. (2019). Manajemen Pendidikan Islam Analisis Teori Pedagogik dan Andragogik. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 4.